



POTENSI DAYA TARIK OBYEK WISATA AIR TERJUN TIRTA ALAMI MALIBO ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT

Yefrida Kogoya¹, Yurni Suasti¹

Departemen Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email : yefridakogoya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Atraksi ,Alamia wisata Air Terjun Tirta Alami Kecamatan, Kayu Tanam. 2) mengetahui Aksesibilitas, Pengembangan wisata Air Terjun Tirta Alami Kecamatan, Kayu Tanam. 3) mengetahui Amenitis atau ketersediaan sarana prasarana di wisata tirta alami. 4) mengetahui Ancillary Organisasi dalam pengembangan Wisata Tirta Alami dan 5) mengetahui Jumlah pengunjung Wisata Tirta Alami Tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu berusaha mengungkapakan bagaimana potensi daya tarik wisata air terjun tirta alami malibo. Teknik Pengumpulan data dengan melakukan kuesioner (angket), Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini data primer hasil wawancara langsung dengan informan, yaitu pengunjung objek wisata tirta alami., Kondisis atraksi di Objek Wisata Tirta Alami terawat dan dari segi aksesibilitas juga kita dapat di lihat Objek Wisata Tirta Alami ini di kategori mudah untuk mengunjungi ke Objek Wisata Tirta Alami dan Fasilitas pengunjung suda tersedia, penginapan, mesjid, toilet, cafe, kolam berenang, tempat camping, sudah tersedia di objek wisata tirta alami ini akan mengembangkan pariwisata dan loyalitas wisatawan menjadi peningkatan jumlah pengunjung objek wisata tirta alami. Sehingga Pengunjung ingin mengunjungi kembali karena potensi objek wisata tirta alami sangat puas dan menarik dengan atraksi yang ada di objek wisata tirta alami, dan dari segi biaya dan harga tiket masuk objek wisata tirta alami ini mura sehingga pengunjung muda untuk mengunjungi ke objek wisata tirta alami dan dari segi pelayanan dan keamanan petugas tiket objek wisata tirta alami termasuk ramah, dan keamanan di objek wisata tirta alami sangat aman.

Kata kunci: Atraksi, Aksesibilitas, Pengembangan, Ketersediaan dan Pengunjung

Abstract

This study aims: 1) Knowing the natural attractions of Tirta Alami Waterfall, District, Kayu Tanam. 2) know the accessibility, tourism development of Tirta Alami Waterfall, Kayu Tanam District. 3) find out Amenitis or the availability of infrastructure suggestions in natural water tourism. 4) knowing the Ancillary Organization in the development of Tirta Alami Tourism and 5) knowing the number of visitors to Tirta Alami Tourism in 2019-2021. This type of research is a descriptive research, which is trying to reveal how the potential tourist attraction of the Tirta Natural Malibo Waterfall is. The technique of collecting data by conducting a questionnaire (questionnaire), observation, interviews and documentation. The source of data from primary data obtained direct interviews with informants, namely the community who visited the natural water tourism object attractions at the Tirta Alami Tourism Object is well maintained and in terms of accessibility to go to the Tirta Alami Tourism Object, it is included in the category of easy and very easy to visit and visitor facilities are available, lodging, mosques, toilets, cafes, swimming pools, campsites, already available at this natural waters attraction will develop tourism and tourist loyalty to an increase in the number of visitors to the natural waters tourism object. costs and ticket prices for attractions t natural water is included in the cheap category. so that the price of admission is not a factor causing the decline in visitors, and in terms of service and security that the service from the ticket officer for the natural water attraction is included in the very friendly category, and security at the natural water tourist attraction is very safe.

Keywords: Attractions, Accessibility, Development, Availability and Visitors

PENDAHULUAN

Kabupaten Padang Pariaman dikenal sebagai salah satu tempat destinasi kunjungan wisatawan yang memiliki sumber daya Alam pariwisata yang asri dan menarik. Objek wisata merupakan prospek yang bagus untuk digali potensinya. Pada umumnya orang memberi padangan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno,2001). Menurut Fandeli (2001),wisata adalah perjalanan dan persinggahan dari orang orang dari di luar tempat tinggalany setara tidak maksud mencari nafkah. Menurut Suryo Sakti (2012) Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan yang berhubungan, yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu atau tempat tertentu. Salah satu prospek wisata di Kabupaten Padang Pariaman yang sangat berpotensi yaitu: wisata alam yang bertempat di Kecamatan Kayu Tanam, yaitu wisata tirta alami .Objek wisata ini beradiah di Kecamatan kayu tanam Kabupaten padang pariaman. Lokasi tirta alami ini tempatnya tenang dan alamnya masih asri terlihat begitu indah oleh pengujung wisata.

Hasil dari wawancara dapat kita ketahui keberadaan objek wisata tirta alami ini terdapat di Kabupaten Padang Pariama, kecamatan Kayu Tanam.Jika masyarakat setempat mengembangkan objek wisata Tirta Alami sebagai salah satu objek wisata daya tarik yang kuat karena adanya daya tarik yang di miliki oleh wisata tirta alami yaitu,atraksi yang ada di wisata tirta alami dan termasuk buatan manusia itu membuat

banyak pengunjung yang pergi ke wisata tirta alami. Mayoritas masyarakat setempat lebih mengandalkan sektor Pariwisata.

Wisata Tirta Alami merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi alam secara langsung seperti berperahu, berenang, dan pancing maupun secara tidak langsung seperti olahraga, piknik (Nurisyah, 1998). Potensi wisata tirta alami yang besar juga didukung oleh keindahan alam dan . Penyiapan sarana dan prasarana yang optimal diperlukan guna mendukung pengembangan wisata Tirta Alami bagi pengunjung yang membutuhkan (Hidayat, 2011).Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang dapat menarik seseorang menuju ke suatu destinasi dan merupakan alasan utama bagi seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata.Ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu tempat bisa menjadi daya tarik wisata, yaitu ada sesuatu yang bisa dilihat, sesuatu yang bisa dikerjakan, dan sesuatu yang bisa dibeli (Soekadijo, 2000; Karyono, 1997; Rif'an, 2016).

Wisata Tirta Alami dari Tahun 2019 sampai 2021 nominal mengalami peningkatan pengujung ke wisata tirta alami yang cukup berarti.Jika di lihat dari jumlah kunjungan objek wisata tirta alami setelah melakukan infestigasih awal ke objek wisata tirta alami, bahwa pengujung objek wisata tirta alami cenderung stabil,jika objek wisata moderen/reskreasi dengan muda dapat di dupilikasih dengan wisata lain,Kecamatan kayu tanam,wisata tirta alami menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk berkunjung ke wisata tersebut.Jika kita kembaki melihat

wisata tirta alami dengan segala potensi yang di miliki,masih banyak potensih benda dan pengembangan daya tarik yang di kembangkan.Mengingat tingginya potensi pariwisata untuk teus di kembangkan dan keberadaannya cukup penting bagi kehidupan masyarakat.Makah perlu di rencanakan strategi secara detail tentang pengembangan Wisata tirta alami ini.tampa meninggalkan pengembangan objek wisata tirta alami,kec.kayu tanam sebagai salah satu kota wisata yang ada di Sumatra Barat bahwa suda di akui oleh masyarakat.Hal ini terbukti melalui peningkatan kunjungan wisatawan ke wisata tirta alami.

Jika di lihat dari segi kunjungan Objek Wisata Tirta Alami, dari Tahun 2019 sampai dengan 2021,Peningkatan jumlah pengunjung ke objek Wisata Tirta Alami stabil setiap Tahun 2019,Wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Tirta Alami dengan jumlah 174.778 orang kemudian pada Tahun 2020 ,Wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Tirta Alami dengan jumlah 109.153 orang ,kemudian terjadi peningkatan dalam jumlah yang lebih yinggi yaitu di Tahun 2021 dengan jumlah wisatawan 71.135 orang.Makah dari semua jumlah wisatawan pengujung di Objek Wisata Tirta Alami dengan Total 355.066 orang.

Berdasarkan data diatas dapat di ketahui bahwa kunjugan jumlah wisatawan ke Wisata Tirta Alami menigkat dari Tahun ke Tahun,Karena pengunjung yang datang ke objek wisata tirta alami ini yang berasal dari luar padang,sehingga jumlah pengujung objek wisata dari tahun ke tahun

meningkat.Untuk itu pemerinta dan pengelolaan harus di dukung dalam pengembangan objek wisata tirta alami.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana potensi daya tatik objek wisata,Oleh sebab itu,penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Potensi Tirta Alami, Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kawasan.Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman”**.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu berusaha mengungkapakan bagaimana potensi daya tarik wisata air terjun tirta alami malibo. (Menurut Sugiono 2004) penelitian kualitatip di lakukakan dan terjadi secara ilmiah apa adanya situasi normal tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya.penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi secara alami.Pengambilan data data dapat di lakukan secara alami dan natural.Untuk itu dalam penelitian ini di tuntutketertiban penelitisecara langsung di lapangan. (Menurut Natusion 2014).Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya hidupnya, berintraksi dengan mereka,berusaha memahami bahasa dan tafsir di sekitar mereka.

Penelitian ini di adakan di Air Terjun Tirta Alami ini lokasi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Pada tanggal 24 Agustus 2021-27 Agustus 2021

Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif (keunikan sumber daya alam, daya tarik wisata, kegiatan wisata alam, keunikan, kepekaan, sumberdaya alam yang menonjol, kebersihan lokasi, keamanan, kenyamanan). Peneliti mengambil sampel yang terdiri dari : Pengunjung objek wisata Air Terjun Tirta Alami. Dalam penelitian ini berbentuk wawancara dengan menggunakan kuesioner (angket), observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder sumber tertulis yang di gunakan adalah makalah arisiperta dokumen resmi yang langsung berhubungan dengan eksistensi wisata tirta alami khususnya yang berhubungan dengan kenyamanan dan promosi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang di gunakan untuk melihat dan mengamati kenyataan yang terjadi di lapangan dan berhubungan dengan potensi daya tarik objek wisata tirta alami.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara di lakukan dengan dua pedekatan yaitu:

(a) Wawancara bebas

Wawancara bebas atau informasi biasaterwud dalam bentuk pembicaraan

-pembicaraan ringan ,Namun - keterangan keterangan yang di berika di arakanpada data yang di inginkan yaitu potensi daya tarik objek wisata tirta alami.

(b) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah untuk memperoleh keterangan khusus yang berkaitan dengan masalah penelitian potensi daya tarik objek wisata tirta alami.

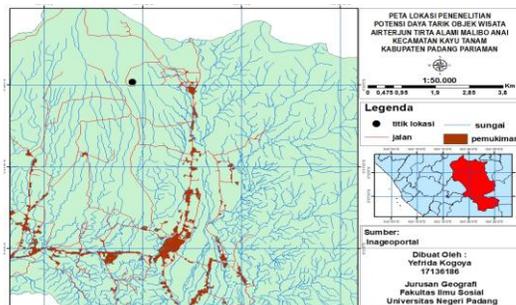
(c) Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini di lakukan untuk mengumpulkan data, mneliti dan menganalisis dokumen mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan potensi daya tarik objek wisata tirta alami. Wisata Tirta alami yang terletak di kecamatan kayu tanam. Suatu cara dalam pengambilan data yang dilakukan dengan sebuah media berupa kamera dan hasilnya sebuah bentuk foto. Data dari hasil dokumentasi bisa berupa data observasi, wawancara, dan foto terkait objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Wisata Tirta Alami

Wisata tirta alami malibo merupakan wisata yang terleta di tirta alami lokasi tempatnya di Desa guguk, kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. secara geografis posisi padang terletak pada 00 11' – 00 49' ... 2X11 **kayu tanam** memiliki wilayah paling luas yaitu 228,70 Km².



Gambar 1.Peta Lokasi Penelitian Kec. Kayu Tanam.

2. Kondisi Fisik Objek Wisata Tirta Alami

Kondisi menurut kamus bahasa Indonesia adalah syarat atau keadaan. Sedangkan kondisi objek wisata adalah syarat atau keadaan yang terjadi di daerah objek wisata tersebut. Kondisi wisata juga di tentukan kondisi suatu daerah. Kalau daerah sekitar objek wisata itu mengalami gejolak, Maka hal itu akan berpengaruh pada kondisi objek wisata tersebut (Erika, 2000:13)

Prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak di butuhkan wisatawan, di antaranya adalah aksesibilitas berupa jalan, jembatan, jaringan listrik dan komunikasi (Suwanto, 2004:22).

Jalan dan jembatan merupakan aksesibilitas ke sebuah objek lokasi wisata yang keberadaanya sangat penting. Apalagi wisata objek itu jauh dari pemukiman dan medan yang sulit, maka perlu sebuah akses jalan yang kondisinya bagus, sehingga menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke sana.

Objek Wisata Tirta Alami objek wisata yang muda di jangkau karena

dekat dengan pemukiman penduduk, Apalagi sekarang kondisi jalannya bagus sehingga tidak akan mengalami kesulitan jika pengunjung datang ke lokasi.

Sarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata, di antaranya adalah tempat penginapan, alat transportasi, restoran, sarana akomodasi seperti, WC umum, sarana ibadah (Mushalla) dan sarana pendukung lainnya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kondisi sarana yang di temukan pada Objek Wisata Tirta Alami

3. Kondisi Sosial Ekonomi Objek Wisata Tirta Alami

Kondisi sosial ekonomi menurut Sastropradja (2000) (dalam Basrowi dan Juariyah, 2010) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain,

paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Keberadaan Wisata tirta alami akan memberikan dampak kepada masyarakat di Desa guguk Kecamatan 2x11 Kayu Tanam salah satunya ialah dilihat dari perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar semenjak wisata tersebut ada. Dengan demikian kondisi sosial ekonomi posisi seseorang dalam suatu lingkungan ditentukan oleh aspek ekonomi seperti pekerjaan dan pendapatan. Menurut Soerjono Soekanto (2001 : 75) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain

artinya lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya tarik objek wisata .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat dengan tingkat pendapatan dan pemilikan fasilitas serta jenis tempat tinggal.

4. HASIL PENELITIAN

(a) Atraksi Alamiah Wisata Air Terjun Tirta Alami

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Data Responden Berdasarkan usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase
1	18-24 Tahun	23	76%
2	25-29 Tahun	5	16%
3	30-34 Tahun	2	6%
Total		30	98%

Sumber :Pengelolaan Data 2021

Usia responden di kelompokkan menjadi 3 kelompok,yaitu kelompok usia 18-24 Tahun,25-29 Tahun,30-34 Tahun.Hasil jawaban responden di tunjukan pada tabel 1 sebagai beriku

Tabel 3 menunjukan bahwa jumlah responden yang paling banyak berusia 18-24 Tahun yaitu sebesar 76% atau sebanyak 23 responden,kemudian yang berusia 25-29 Tahun yaitu sebesar 16% atau sebanyak 5 responden,kemudian yang berusia 30-34 Tahun yaitu 6%

atau sebanyak 2 responden.Hal ini menunjukan bahwa pegunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Tirta di dominasikan oleh usia 18-24 Tahun.

2) Distribusi Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 2. Distribus Data Responden berdasarkan Pekerjaan.

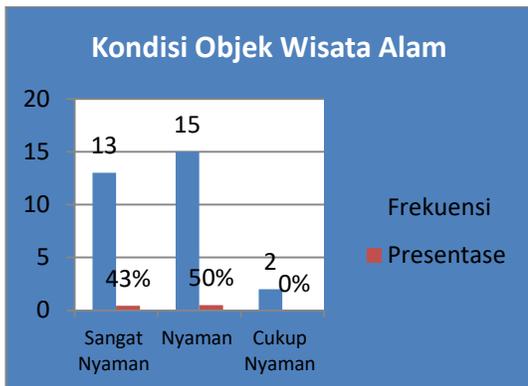
No	Kelompok jenis pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	PNS	2	6%
2	Mahasiswa	22	72%
3	Pelajar	2	6%
4	wirawasta	1	3%
6	Swasta	3	10%
Total		30	97%

Sumber :Pengelolaan Data 2021

Tabel 2 menunjukan bahwa jenis pekerjaan pengunjung responden yang paling banyak adalah Mahasiswa sebesar 72% atau 22 responden,untuk PNS sebesar 6% atau 2 responden, untuk

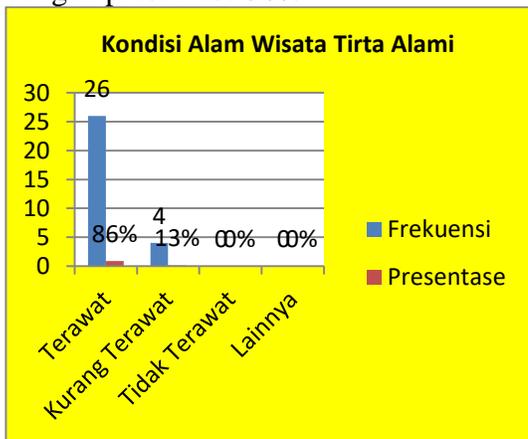
pelajar sebesar 6% atau 2 responden untuk wirawasta sebesar 3% atau 1 responden dan swasta sebesar 10% atau 3 responden.Maka kita dapat simpulkan dengan data jenis pekerjaan pengunjung yang lebih banyak adalah Mahasiswa dengan presentase 72%.

3) Tanggapan Responden Pengunjung Wisata Tirta Alami.



Gambar 2. Kondisi objek wisata alam Tirta alami, Kec. Kayu Tanam.

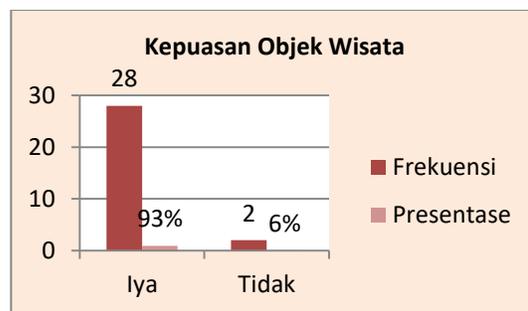
Dari Grafik di atas dapat dilihat, 30 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat nyaman dengan presentase 43% atau 13 responden, Untuk responden yang menyatakan Nyaman dengan presentase 50% atau 15 reponden, dan yang di nyatakan cukup nyaman dengan presentase 0% atau 2 responden. Maka kondisi objek wisata tirta alami nyaman dengan presentase 50%



Gambar 3. Kondisi alam wisata tirta alami Kec. Kayu Tanam.

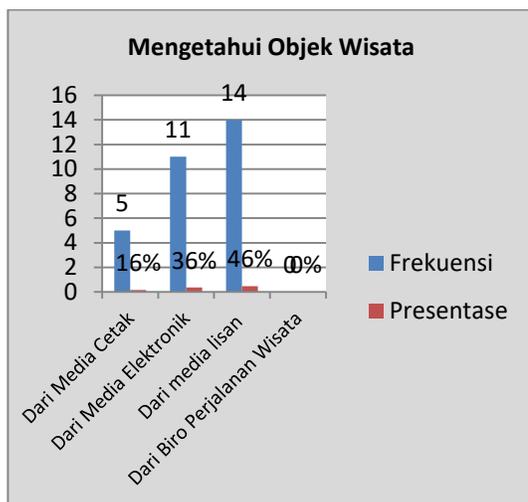
Dari Grafik di atas dapat dilihat, 30 responden menunjukkan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kondisi Alam Tirta Alami Terawat sebanyak 26 responden dengan

presentase 86%, dan 4 responden menyatakan bahwa kondisi wisata tirta alami kurang terawat dengan presentase 13%, kemudian 0 responden menyatakan bahwa kondisi Objek wisata tirta tidak terawat dengan presentase 0%. dan 0 responden menyatakan bahwa kondisi objek wisata tirta alami lainnya dengan presentase 0%. Maka kondisi wisata tirta alami terawat dengan presentase 86%.



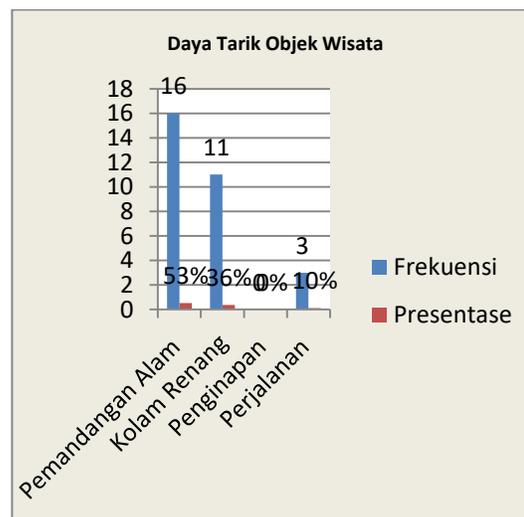
Gambar 4. Kepuasan objek wisata tirta alami Kecamatan Kayu Tanam.

Dari grafik di atas dapat dilihat, 30 Responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kepuasan wisata Tirta Alami sebanyak 28 responden dengan presentase 93%, dan 2 responden menyatakan bahwa kepuasan wisata tirta alami Tidak puas dengan presentase 6%. Maka Kepuasan objek wisata tirta alami iya dengan presentase 93%.



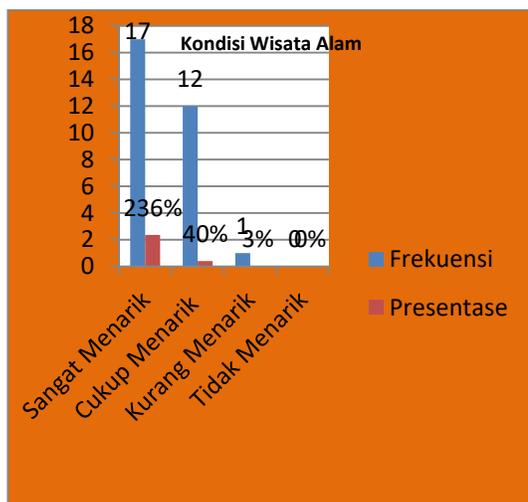
Gambar 5. Mengetahui objek wisata tirta alami Kec.Kayu Tanam.

Dari Grafik di atas dapat dilihat, 30 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa objek wisata tirta alami mengetahui dari media cetak dari 5 responden dengan presentase 16%, kemudian 11 responden menyatakan bahwa mengetahui objek wisata tirta alami dari media elektronik dengan presentase 36%, kemudian 14 responden menyatakan bahwa mengetahui objek wisata tirta alami dari informasi lisan dengan presentase 46%, dan 0 responden menyatakan bahwa mengetahui dari biro perjalanan wisata dengan presentase 0%. Maka mengetahui objek wisata tirta alami dari informasi lisan dengan presentase 46%.



Gambar 6. Daya tarik objek wisata tirta alami Kec.Kayu Tanam.

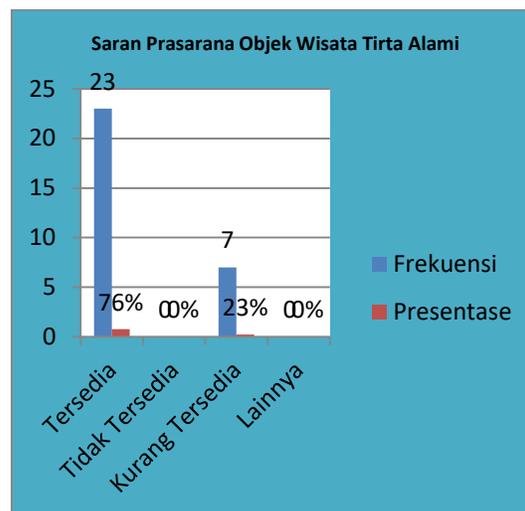
Dari grafik di atas dapat dilihat, 30 Responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa objek wisata tirta alami Pemandangan Alam dari 16 responden dengan presentase 53%, kemudian 11 responden menyatakan bahwa objek wisata tirta alami Kolam renang dengan presentase 36%, kemudian 0 responden menyatakan bahwa penginapan objek wisata tirta alami dengan presentase 0%, dan 3 responden menyatakan bahwa perjalanan objek wisata tirta alami dengan presentase 10%.



Gambar 7. Kondisi wisata alami tirta alami Kec. Kayu Tanam.

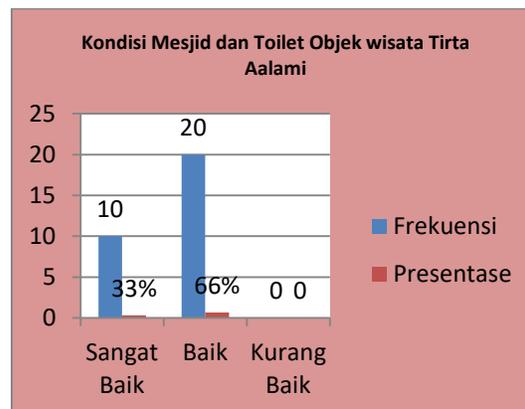
Dari grafik di atas dapat dilihat, 30 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat menarik dengan presentase 236% atau 17 responden, Untuk responden yang menyatakan cukup nyaman dengan presentase 40% atau 12 responden, kemudian yang dinyatakan kurang menarik dengan presentase 3% atau 1 responden, dan 0 responden menyatakan tidak menarik dengan presentase 0%. Maka kondisi objek wisata tirta alami sangat menarik dengan presentase 236%.

(b) Amenitis atau ketersediaan sarana prasarana di wisata tirta alami



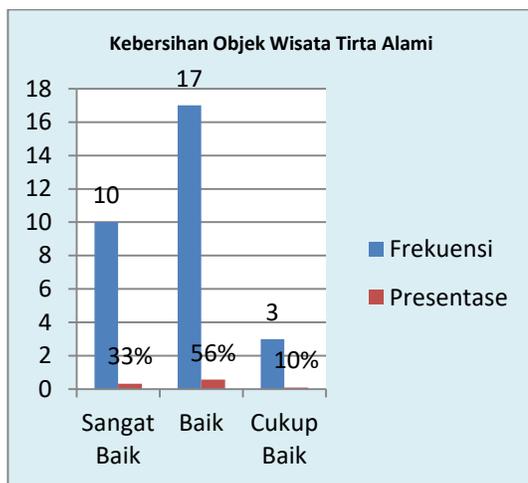
Gambar 8. Sarana prasarana objek wisata tirta alami Kec. Kayu Tanam.

Dari grafik di atas dapat dilihat, 30 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tersedia sarana prasarana dengan presentase 76% atau 23 responden, Untuk responden yang menyatakan tidak tersedia dengan presentase 0%, Kemudian 7 responden menyatakan kurang tersedia dengan presentase 23%, dan 0 responden menyatakan bahwa lainnya 0%. Maka kondisi sarana prasarana di objek wisata tirta alami tersedia.



Gambar 10. Kondisi mesjid dan toilet di objek wisata tirta alami Kec.Kayu Tanam.

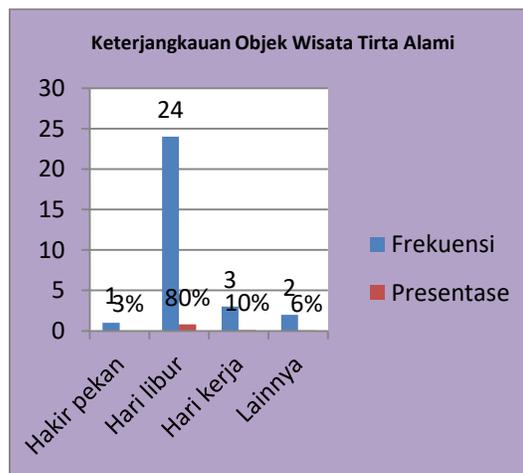
Dari grafik di atas dapat dilihat 30 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan saran prasara di Objek Wisata Tirta Alami,baik dengan presentase 66% atau 20 responden, Untuk responden yang menyatakan kurang baik di Objek Wisata Tirta Alami cukup dengan presentase 0% atau 0 responden. Maka kondisi Mesjid dan Toilet di Objek Wisata Tirta Alami Baik dengan presentase 66%.



Gambar 9. Kebersian objek wisata tirta alami Kec. Kayu Tanam.

Dari grafik diatas dapat dilihat,30 responden menunjukkan bahwa 10 responden yang menyatakan kebersian di Objek Wisata Tirta Alami,sangat baik dengan presentase 33%,kemudian 17 responde 56%,dan 3 responden menyatakan bahwa kebersian di objek wisata tirt alami cukup baik dengan presentase 10%.Maka dari data di atas kita simpulkan bahwa kebersian di objek wisata tirta alami baik dengan Presentase 56%.

(c) Asesabilitas, Pengembangan wisata Air Terjun Tirta Alami Kecamatan Kayu Tanam



Gambar 11. Keterjangkauan objek wisata tirta alami Kec. Kayu Tanam.

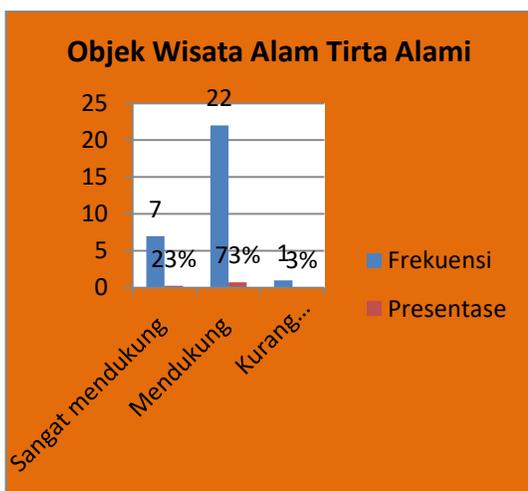
Dari grafik di atas dapat dilihat 30 responden menunjukkan bahwa 1 responden yang menyatakan keterjangkauan pada hari pekan dengan presentase 3%,kemudian 24 responden menyatakan bahwa keterjangkauan pada hari libur dengan presentase 80%,Kemudian 3 responden menyatakan bahwa keterjangkauan pada hari kerja dengan presentase 10%,dan 2 responden menyatakan bahwa keterjangkauan lainnya dengan presentase 6%. Maka keterjangkaun di objek wisata tirta alami pada hari libur dengan presentase 80%

Tabel 4. Distribusi data Waktu keterjangkauan ke Objek Wisata Tirta Alami.

No	Jenis Keterjangkauan	Frekuensi	Presentase
1	< 30 menit	10	33%
2	2-5 jam	18	60%
3	30 menit- < 1 jam	2	6%
Total		30	99%

Sumber : Pengolahan data 2021

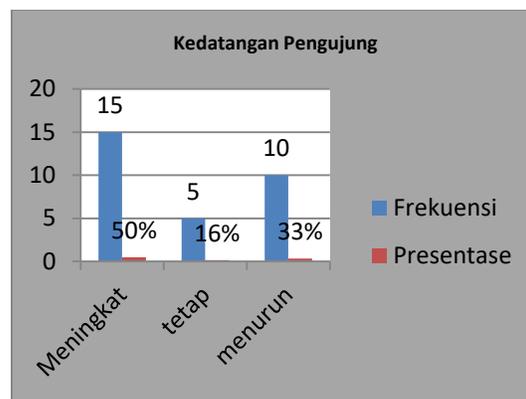
Dari tabel di atas, menunjukkan 30 responden menunjukkan bahwa 10 responden menunjukkan bahwa 10 responden yang menyatakan keterjangkauan Objek Wisata Tirta Alami lebih dari <30menit dengan presentase 33%,kemudian 18 responden menyatakan bahwa keterjangkauan Objek Wisata Tirta Alami 2-5 jam dengan presentase 60%,dan 2 responden menyatakan bahwa keterjangkauan Objek Wisata Tirta Alami 30 meni -< 1 jam dengan presentase 6%. Maka dari data di atas kita dapat di simpulkan bahwa keterjangkaun di objek Wisata Tirta Alami 2-5 jam dengan presentase 60%



Gambar 12. Objek wisata tirta alami Kec.Kayu Tanam.

Dari grafik di atas dapat dilihat 30 responden menunjukkan 7 responden yang menyatakan keterjangkauan di Objek Wisata Tirta Alami sangat mendukung dengan presentase 23%,kemudian 22 responden menyatakan bahwa keterjangkauan Objek Wisata Tirta Alami mendukung dengan presentase 73%,dan 1 responden menyatakan bahwa keterjangkauan Objek Wisata Tirta Alami kurang mendukung dengan presentase 3%,

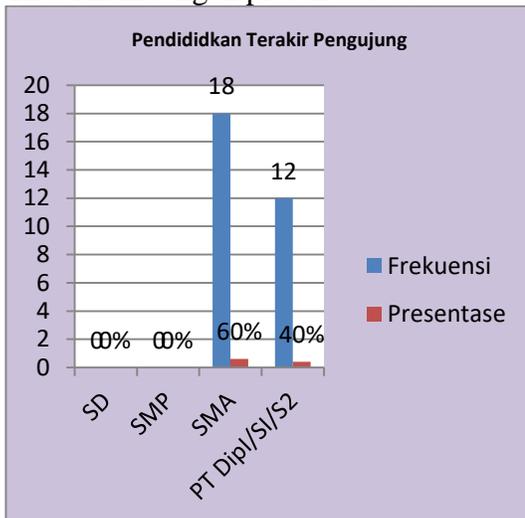
(d) Ancillary Organisasi dalam pengembangan Wisata Tirta Alami



Gambar 13. Kedatangan pengujung ke objek wisata tirta alami Kec.Kayu Tanam.

Dari grafik di atas,dapat dilihat 30 responden menunjukkan bahwa 15 responden yang menyatakan jumlah pengunjung meningkat di Objek Wisata Tirta Alami dengan presentase 50%,kemudian 5 responden menyatakan bahwa jumlah pengunjung tetap Objek Wisata Tirta Alami, dengan presentase 16%,dan 10 responden menyatakan bahwa jumlah pengunjung menurun di

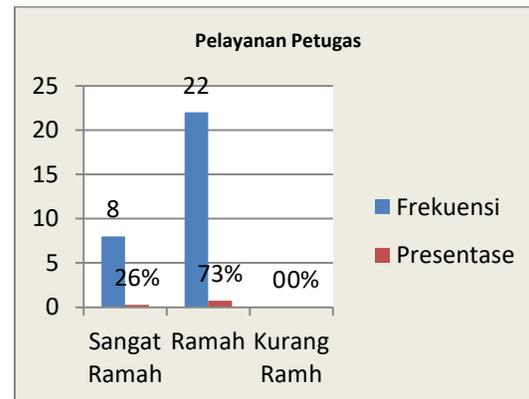
Objek Wisata Tirta Alami dengan presentase 33%.Maka jumlah pengunjung meningkat di Objek Wisata Tirta Alamdengan presentase 50%.



Gambar 14. Pendidikan terakhir pengunjung objek wisata tirta alami Kec.Kayu Tanam

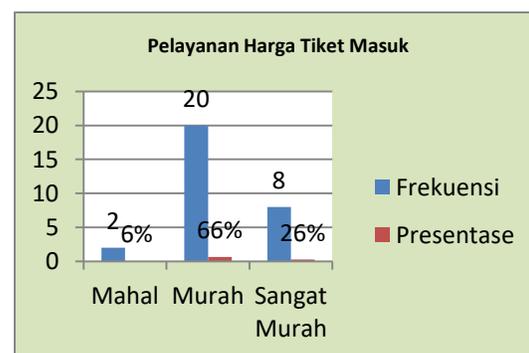
Dari grafik di atas dapat dilihat, 30 responden menunjukkan bahwa 0 responden yang menyatakan bahwa pendidikan terakhir SD di Objek Wisata Tirta Alami dengan presentase 0%,kemudian 0 responden menyatakan bahwa Pendidikan terakhir SMP, di Objek Wisata Tirta Alami, dengan presentase 0%,kemudian 18 responden menyatakan bahwa pendidikan terakhir SMA dengan presentase 60%,dan 12 responden menyatakan bahwa pendidikan terakhir di Objek Wisata Tirta Almai dengan presentase 40%

Maka dari data di atas kita dapat di simpulkan bahwa pendidikan terakhir pengunjung di Objek Wisata Tirta Alam SMA dengan presentase 60%



Gambar 15. Pelayanan petugas wisata tirta alami Kec.Kayu Tanam.

Dari grafik di atas dapat di lihat, 30 responden menunjukkan bahwa 8 responden yang menyatakan bahwa pelayanan petugas di objek wisata tirta alami sangat ramah dengan presentase 26%, kemudian 22 responden menyatakan bahwa pelayanan petugas ramah dengan presentase 73%, dan 0 responden menyatakan bahwa pelayanan petugas di objek wisata tirta alami dengan presentase 0. Maka dari data di atas kita dapat di simpulkan bahwa pelayanan petugas di Objek Wisata Tirta Alam ramah dengan presentase 73%.



Gambar 16. Pelayanan harga tiket masuk ke wisata tirta alami Kec.Kayu Tanam.

Berdasarkan data yang di peroleh dari grafik di atas, dari 30 responden

pengunjung menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pelayanan Harga tiket Masuk di objek wisata tirta alami, dengan presentase 6%, kemudian 20 responden menyatakan bahwa pelayanan harga tiket masuk di objek wisata murah dengan presentase 66%, dan 8 responden menyatakan pelayanan harga tiket masuk di objek wisata tirta alami sangat murah dengan presentase 26%. Maka pelayanan harga tiket masuk di objek wisata tirta alami murah dengan presentase 66%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti laksanakan di lapangan pada bab sebelumnya, maka dapat di peroleh kesimpulan sehubungan dengan Potensi Daya Tarik Objek Wisata Tirta Alami Kec. Kayu Tanam. Dari hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa kondisi atraksif di Objek Wisata Tirta Alami terawat dan dari segi aksesibilitas juga kita dapat melihat untuk menuju ke Objek Wisata Tirta Alami ini mudah untuk mengunjungi dan Fasilitas pengunjung sudah tersedia, penginapan, mesjid, toilet, cafe, kolam berenang, tempat camping, sudah tersedia di objek wisata tirta alami ini akan mengembangkan pariwisata dan loyalitas wisatawan menjadi peningkatan jumlah pengunjung objek wisata tirta alami. Sehingga Pengunjung ingin mengunjungi kembali karena potensi objek wisata tirta alami sangat puas dan menarik dengan atraksi yang ada di objek wisata tirta alami, dan dari segi biaya dan harga tiket objek wisata tirta alami termasuk dalam kategori murah. sehingga harga tiket masuk ini tidak menjadi faktor penyebab penurunan

pengunjung, dan dari segi pelayanan dan keamanan bahwa pelayanan dari petugas tiket objek wisata tirta alami termasuk dalam kategori sangat ramah, dan keamanan di objek wisata tirta alami sangat aman.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran dari peneliti, antara lain:

1. Agar Objek Wisata ini lebih baik dan lebih berkembang lagi ke depannya maka perlu di lakukan penambahan fasilitas dan cafe yang belum tersedia untuk pengunjung wisatawan.
2. Mengadakan pelatihan tentang kepariwisataan dan manajemen bagi pengelola Objek Wisata ini.
3. Perlu adanya ketegasan dari pengelola untuk menjaga dan mengamankan sarana prasarana yang tersedia di Objek Wisata Tirta Alami.
4. Pengelola harus menjaga dengan baik di objek wisata tirta alami ini agar pengunjung bisa menikmati keindahan alam di wisata ini dan tidak bosan untuk mengunjungi kembali.
5. Pengelola harus mengembangkan objek wisata Tirta Alami ini agar meningkatkan daya tarik untuk wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Widodo. 2001. *Pengembangan Obyek Wisata dan Sumbanganya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dati II Klaten*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hamid, Chalik. 1992. *Pengetahuan Pariwisata. Jakarta: Yayasan Bhakti Membangun.*
- Ibrahim, Mahdy. 1998. *Buku Pintar dan Sadar Wisata. Jakarta*
- James. J., Spillane. 1990. *Pariwisata Indonesia dengan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.* James. J., Spillane. 1989. *Pariwisata Indonesia. Yogyakarta: Kanisius Manurung*
- Kodyat, H. 1995. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia. Jakarta: Gramedia Sarana Indonesia*
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta*
- Marpaung, Happy. dan Bakar, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.*
- Nurchamsiah. 2011. *Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Mangaya Kecamatan Bintan Kabupaten Aceh Tengah. Skripsi. Medan: FIS UNIMED*
- Darmadjati, R. S. 2001. *Iatilah-Istilah Dunia Pariwisata. Jakarta : Pradnya Paramitha.* Kusmayadi, et.al. 2000. *Metode Penelitian di Bidang Kepariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama* Moleong, Lexy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: PT Remaja Rodakarya Badung, 2004.* Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif . Jakarta ;*
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Badung : Alfabeta.* Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : Andi.* Wardoyo, Prapto. 2006. *Pengembangan Potensi Air Terjun Tretees Sebagai Obyek Wisata Alam di Desa Gelengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang (Sebuah laporan akhir)* Yoeti. Oka A. 1996. *Pengantar Pariwisata. Badung : Angkasa.* Yoeti. Oka A. 2008. *perencanaan dan pengembangan pariwisata. Jakarta PT. Pradnya Paramita.*
- Sugiyono, 2015 . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.* Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Wiwoho, B., Ratna, P., dan Yulia, H. 1990. *Pariwisata, Citra dan Manfaatnya. PT Bina Rena Pariwara. Jakarta.* Yoeti, H. Oka A. 1999 "Pengantar Ilmu Pariwisata". Jakarta : Pertja
- Aprilia, Eka Rosyidah. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Balekambang Kabupaten Malang. Fakultas Ilmu Administrasi: Universitas Brawijaya.*
- Bakaruddin. 2008 : *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisata, UNP Pres Padang.*
- Erika, Lusiana .2000 : *Studi Pengembabgan Wisata Alam Di Kabupaten Pesisir Selatan . (Makalah) FIS UNP.*